



Monitoring Pelaksanaan Donor Darah Mobile Unit Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Darah Yang Berkesinambungan di SMA Santo Yosef Surakarta

Christina Roosarjani¹, Titis Wahyuono², Ni'mah Hidayatul Laili³,
Kunti Dewi Saraswati⁴, Betty Prasetyaswati⁵
Politeknik Akbara Surakarta^{1,2,3,4,5}
e-mail: nimahhidayatullaili@gmail.com

Abstract

The provision of blood services in Indonesia is carried out by the Blood Transfusion Unit (UTD) and Hospital Blood Bank (BDRS). Community service activities are conducted by the monitoring and evaluation team of the Mobile Blood Unit, which coordinates with the organizers of the Mobile Blood Unit Donor activities in various institutions. The implementation strategy involves discussions and observations. The media used is the Internal Inspection and Target Monitoring Form for both the staff and blood donors participating in the Mobile Unit. Observations are made from the registration of blood donors, the selection of donors, the blood donation process, and the storage of blood. The Mobile Unit activities run smoothly, from registration to temporary storage of blood in the cool box. At the end of the activities, an evaluation is conducted on the delivered materials, and the results indicate that the participants can answer the blood donation process from donor verification to blood collection. Regular monitoring and evaluation of the Mobile Blood Unit activities are crucial and play a role in providing socialization for the implementation of blood donation in accordance with applicable standards, both within the premises and outside the premises (Mobile Unit).

Keywords: Blood Donation, Mobile Unit, Socialization.

Abstrak

Pelayanan penyediaan darah di Indonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim monitoring dan evaluasi Mobile Unit yang berkoordinasi dengan penyelenggara kegiatan Mobile Unit Donor Darah di berbagai instansi. Strategi pelaksanaan dilakukan dengan metode diskusi dan observasi. Media yang digunakan adalah Form Monitoring inspeksi internal dan sasaran petugas serta peserta donor darah Mobile Unit. Observasi dilakukan sejak registrasi donor darah, seleksi donor darah, pengambilan donor, dan penyimpanan darah. Kegiatan Mobile Unit berjalan lancar, mulai dari registrasi hingga penyimpanan darah sementara dalam cool box. Akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta dapat menjawab proses pengambilan donor dari verifikasi donor sampai pengambilan donor. Monitoring dan evaluasi kegiatan Mobile Unit donor darah secara berkala sangat penting dan berperan dalam memberikan sosialisasi pelaksanaan pengambilan donor sesuai standar yang berlaku baik di dalam Gedung maupun di luar Gedung (Mobile Unit).

Kata kunci: Donor Darah, Mobile Unit, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Pelayanan penyediaan darah di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam sistem kesehatan untuk memastikan ketersediaan darah yang memadai bagi pasien yang membutuhkannya (Utomo, 2016); (Solechan, 2019). Dalam rangka mencukupi kebutuhan tersebut, Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) berperan sentral dalam menyediakan dan mendistribusikan darah kepada masyarakat (Arifin, 2020). UTD adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan berbagai tahap dalam proses penyediaan darah. Tanggung jawab ini mencakup perekrutan donor, pengambilan darah, pengamanan, pengolahan, penyimpanan, distribusi, dan pemusnahan darah yang tidak layak. UTD umumnya dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (PMI), yang merupakan organisasi kemanusiaan yang bergerak di bidang sosial, kesehatan, dan bencana alam (Rantung, 2017). PMI memiliki salah satu tugas pokok untuk menyediakan pelayanan transfusi darah bagi masyarakat (City, no date).

Salah satu upaya PMI dalam menjaga kestabilan stok darah adalah melalui kegiatan Mobile Unit donor darah (Syifa and Sari, 2023). Kegiatan Mobile Unit ini berperan dalam menyediakan layanan donor darah di luar gedung UTD atau BDRS. Proses pengambilan donor darah di Mobile Unit dilakukan dengan ketat sesuai standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Untuk memastikan kesesuaian prosedur dan kualitas layanan, kunjungan berkala pada kegiatan Mobile Unit sangat penting dilakukan untuk memantau dan mengawasi konsistensi pelaksanaan. Dengan adanya Mobile Unit, masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil atau sulit dijangkau dapat lebih mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah (Rayendra, 2019). Selain itu, kerjasama dengan instansi atau organisasi dalam pelaksanaan kegiatan Mobile Unit dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah untuk membantu sesama yang membutuhkan (Mirza, 2019).

Sebagai upaya peningkatan pelayanan, UTD dan BDRS terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyediaan darah (Agustina, 2016). Hal ini menjadi suatu keharusan mengingat pentingnya darah dalam menyelamatkan nyawa pasien dalam berbagai kondisi kesehatan, termasuk dalam upaya menghadapi situasi darurat atau bencana alam (Gantini, 2021). Dengan kolaborasi dan kesadaran masyarakat yang semakin meningkat, harapannya penyediaan darah di Indonesia dapat terus berkembang dan berjalan secara optimal untuk mendukung kebutuhan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (Sholikhah and Astuti, 2018).

Program pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada pelayanan penyediaan darah di Indonesia memiliki sejumlah pentingnya yang perlu diakui dan dipahami. Dengan memahami pentingnya program pengabdian

pada masyarakat tentang penyediaan darah, pemerintah, PMI, dan berbagai pihak terkait dapat terus meningkatkan upaya dalam mengelola dan menyediakan darah secara efisien dan efektif untuk kepentingan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Profita, 2017); (Gustaman, Hidayat and Hiron, 2016). Berikut adalah beberapa alasan mengapa program ini sangat penting:

1. Menjamin Ketersediaan Darah: Pelayanan penyediaan darah oleh UTD dan BDRS memastikan ketersediaan darah yang memadai bagi pasien yang membutuhkannya. Darah merupakan komponen vital dalam banyak prosedur medis, termasuk operasi, perawatan pasien dengan kondisi kritis, dan penyembuhan cedera berat. Dengan adanya penyediaan darah yang mencukupi, masyarakat dapat memiliki akses ke perawatan kesehatan yang memadai dan tepat waktu.
2. Menyelamatkan Nyawa: Darah adalah komponen penting untuk menyelamatkan nyawa manusia. Ketersediaan darah yang cukup dapat membuat perbedaan besar dalam kesempatan bertahan hidup bagi pasien yang mengalami kecelakaan, trauma, atau penyakit serius. Program pengabdian ini memainkan peran vital dalam memberikan harapan bagi pasien yang membutuhkan transfusi darah untuk pemulihan mereka.
3. Mendukung Layanan Medis Darurat: Dalam situasi darurat seperti bencana alam atau kecelakaan massal, ketersediaan darah yang cukup adalah hal krusial. Program pengabdian pada masyarakat memastikan bahwa stok darah selalu siap untuk digunakan dalam keadaan darurat, sehingga dapat mendukung upaya penyelamatan dan perawatan medis dalam situasi-situasi sulit.
4. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Program ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjadi pendonor darah. Dengan menyosialisasikan proses dan manfaat menjadi pendonor darah, masyarakat menjadi lebih terbuka dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah.
5. Kolaborasi dengan Instansi dan Organisasi: Program pengabdian ini melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi dan organisasi dalam menjalankan kegiatan Mobile Unit atau kegiatan penyediaan darah di luar gedung. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan layanan dan mencapai lebih banyak pendonor potensial.
6. Meningkatkan Kualitas Pelayanan: Melalui program pengabdian, UTD dan BDRS dapat melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap proses pengambilan donor darah. Dengan adanya program ini, kualitas pelayanan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan untuk memberikan layanan yang lebih baik dan aman bagi pendonor dan penerima darah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023, pukul 09.00 WIB dengan dipimpin oleh dr. Christina Roosarjani, M.Si, bersama dengan dr. Titis Wahyuono, M.Si, Ni'mah Hidayatul Laili, S.S.T.Keb, M.Biomed, dr. Kunti Dewi Saraswati, Sp.PK, M.Kes, dan dr. Betty

Prasetyaswati, M.Si, serta berkoordinasi dengan Petugas Mobile Unit yang bertugas di SMA Santo Yosef, Surakarta.

Dalam observasi dan sosialisasi, materi yang disampaikan meliputi:

1. Proses Verifikasi donor darah
2. Proses Seleksi Donor Darah
3. Proses Pengambilan Donor
4. Penyimpanan darah donor sesuai kaidah cold chain yang benar
5. Pengaruh kondisi lingkungan pada proses pengambilan donor.

Selanjutnya, strategi pelaksanaan dilakukan dengan metode Diskusi dan Observasi. Media yang digunakan adalah Form Monitoring inspeksi internal dan sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah petugas dan peserta donor darah Mobile Unit. Persiapan alat yang dibawa antara lain daftar periksa inspeksi diri dan alat tulis kantor. Materi Sosialisasi Monitoring Kualitas Darah di Pengambilan Donor Mobile Unit di Sekolah SMA Santo Yosef, Surakarta, adalah sebagai berikut:

1. Proses Registrasi Donor
 - a. Mencocokkan data pendonor dengan kartu identitas yang ada fotonya (KTP/SIM/Paspor).
 - b. Melengkapi formulir donor darah dan informed consent.
2. Proses Seleksi Donor
 - a. Melakukan anamnesis singkat tentang riwayat kesehatan calon pendonor darah.
 - b. Melakukan pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, suhu badan, dan nadi.
 - c. Pemeriksaan golongan darah dan hemoglobin.
3. Proses Pengambilan Donor
 - a. Petugas melakukan desinfeksi pada lengan yang akan dilakukan vena puncture.
 - b. Petugas melakukan pengambilan darah donor sampai volume yang ditetapkan.
4. Proses Penyimpanan Darah dalam sesuai kaidah cold chain
 - a. Darah donor yang sudah diambil dari pendonor dimasukkan ke dalam cool box yang telah diisi dengan ice pack.
 - b. Mencatat suhu yang terpantau di thermometer digital pada lembar pencatatan suhu cool box.
5. Proses Kondisi Lingkungan yang mempengaruhi proses pengambilan donor
Dilakukan dengan mencatat suhu dan kelembaban ruangan yang terbaca di thermohygrometer.

Pada proses evaluasi, terdapat beberapa pertanyaan secara lisan sebagai berikut:

1. Sebutkan prosedur registrasi donor.
2. Sebutkan prosedur seleksi donor.

3. Sebutkan prosedur pengambilan donor.
4. Sebutkan penyimpanan darah sesuai kaidah cold chain.
5. Sebutkan kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses pengambilan donor.

PEMBAHASAN

Pada hari Sabtu, 18 Maret 2023, pukul 09.00 WIB, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dipimpin oleh dr. Christina Roosarjani, M.Si, bersama dengan dr. Titis Wahyuono, M.Si, Ni'mah Hidayatul Laili, S.S.T.Keb, M.Biomed, dr. Kunti Dewi Saraswati, Sp.PK, M.Kes, dan dr. Betty Prasetyaswati, M.Si. Kegiatan ini berkoordinasi dengan Petugas Mobile Unit yang bertugas di SMA Santo Yosef, Surakarta.

Kegiatan ini merupakan observasi dan sosialisasi tentang berbagai tahapan dalam proses donor darah. Materi yang disampaikan mencakup proses verifikasi donor darah, seleksi donor darah, pengambilan donor darah, serta pentingnya penyimpanan darah donor sesuai kaidah cold chain dan pengaruh kondisi lingkungan terhadap proses pengambilan donor. Strategi pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Diskusi dan Observasi dengan media Form Monitoring inspeksi internal, dan sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah petugas dan peserta donor darah Mobile Unit. Kegiatan berjalan lancar dengan terlihatnya antusiasme peserta yang aktif bertanya mengenai prosedur pelaksanaan donor darah yang sesuai dengan persyaratan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan, dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dan menjawab proses pengambilan donor dari verifikasi hingga pengambilan darah.

Sasaran utama dari kegiatan donor darah Mobile Unit adalah untuk mendapatkan jumlah pendonor yang besar. Hal ini mendukung upaya Palang Merah Indonesia (PMI) dalam menjaga kestabilan stok darah agar dapat terpenuhi kebutuhan pasien secara optimal. Oleh karena itu, kerjasama dengan berbagai instansi dan organisasi sangat penting dalam melaksanakan kegiatan Mobile Unit di berbagai tempat, baik di gedung maupun di luar gedung.

Dalam hal ini, Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 91 tahun 2015 menetapkan persyaratan untuk kegiatan Mobile Unit, terutama berkaitan dengan tempat kegiatan. Gedung atau ruangan yang digunakan untuk kegiatan penyumbangan darah harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk lingkungan yang terkontrol, fasilitas yang memadai untuk pendonor dan petugas, serta adanya ruangan khusus untuk penyimpanan darah dan limbah (Yasin, Mubarak and Widyanti, 2021). Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyediaan darah, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah semakin meningkat. Pihak-pihak terkait seperti pemerintah, PMI, dan lembaga kesehatan lainnya dapat terus

berkolaborasi dan berkomitmen dalam menjaga ketersediaan darah yang memadai untuk mendukung pelayanan kesehatan dan menyelamatkan nyawa pasien yang membutuhkan bantuan darah.

Gambar 1
Observasi di Seleksi Donor



Sumber: Data primer, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut, Politeknik AKBARA Surakarta, sebagai lembaga pendidikan di bidang kesehatan, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan ikut berperan dalam memberikan sosialisasi pelaksanaan pengambilan donor sesuai standar yang berlaku baik di dalam Gedung maupun di luar Gedung (Mobile Unit). Politeknik AKBARA Surakarta menyadari betapa pentingnya aspek kesehatan dalam memberikan pelayanan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada kesehatan, mereka merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam membantu masyarakat memahami pentingnya pengambilan donor darah yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik AKBARA Surakarta melibatkan berbagai upaya, seperti penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat. Mereka mengedukasi masyarakat tentang proses verifikasi donor darah, proses seleksi donor darah, pengambilan darah, penyimpanan darah sesuai kaidah cold chain, dan dampak lingkungan pada proses pengambilan donor. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, Politeknik AKBARA Surakarta berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah yang aman dan sesuai dengan prosedur standar.

Dengan demikian, masyarakat di Surakarta dan sekitarnya dapat berpartisipasi aktif dalam menyumbangkan darah mereka untuk kepentingan kemanusiaan dan membantu menjaga ketersediaan stok darah yang memadai untuk keperluan medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. (2016) 'Kewenangan Pemerintah Dalam Perlindungan Hukum Pelayanan Kesehatan Tradisional Ditinjau Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan', *Jurnal Wawasan Yuridika*, 32(1), pp. 82-98.
- Arifin, Y.R. (2020) 'Dilematika Kebijakan Ketenagalistrikan Dalam Usaha Penyediaan Tenaga Listrik di Indonesia', *Jurnal Ius Constituendum*, 6(1), pp. 1-31.
- City, S. (no date) 'B-Share Aplikasi Bank Darah Untuk Mempercepat Penyediaan Informasi Darah sebagai pendukung terciptanya Smart City'.
- Gantini, R.S.E. and PMI, U.D.D.P. (2021) 'Procurement Convalescent Plasma for Covid-19 in Indonesia Redcross', *Palang Merah Indonesia [Preprint]*.
- Gustaman, R.A., Hidayat, E.W. and Hiron, N. (2016) 'Sistem Informasi Pelayanan Donor Darah Berbasis Web (Studi Kasus: Pmi Tasikmalaya)', *SEMNAS TEKNOLOGI ONLINE*, 4(1), pp. 1-4.
- Mirza, M. (2019) 'Strategi komunikasi PMI Kota Tangerang dalam memenuhi kebutuhan stok darah selama bulan ramadhan 2019', *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 7(2), pp. 54-63.
- Profita, A. (2017) 'Optimasi Manajemen Persediaan Darah Menggunakan Simulasi Monte Carlo', *Journal of Industrial Engineering Management*, 2(1), pp. 16-24.
- Rantung, J.K.R. (2017) 'Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan', *Lex Crimen*, 6(7).
- Rayendra, R. (2019) 'Analisis Pengendalian Persediaan Produk Darah Pada Unit Pelayanan Bank Darah Rumah Sakit X Yogyakarta', in *Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi*.
- Sholikhah, H.H. and Astuti, W.D. (2018) 'Analisis paket manfaat pelayanan transfusi darah di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2013 Pasal 22 (Studi implementasi

kebijakan di Kota Surabaya)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), pp. 104-113.

Solechan, S. (2019) 'Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Sebagai Pelayanan Publik', *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), pp. 686-696.

Syifa, S.B. and Sari, W. (2023) 'Distribusi Dan Pelayanan Darah Di Udd Pmi Kota Banda Aceh', in *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, pp. 45-56.

Utomo, K.B. (2016) 'Perancangan Sistem Informasi Bank Darah Hidup Untuk Mempercepat Penyediaan Calon Penyumbang Darah Dengan Ketepatan Yang Tinggi (Studi di PMI Kota Samarinda)', *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 5(2), pp. 22-28.

Yasin, M., Mubarok, R. and Widyanti, E. (2021) 'Pendampingan pelaksanaan donor darah sebagai upaya penyediaan darah pada palang merah indonesia kutai timur', *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(4), pp. 143-148.